BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN TENTANG BUDAYA CAROK DESA MONTOR

A. Gambaran Umum Desa Montor

Desa Montor adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Banyuates kabupaten Sampang Madura. Desa ini secara kuantitas penduduk termasuk desa yang padat dengan memiliki 4.320 penduduk dengan rincian, 2200 penduduk lakilaki dan 2.120 penduduk perempuan.[1]

Penamaan desa Montor ini sendiri, konon pada zaman dahulu pernah didatangi oleh seorang raja asli Bangkalan. Setelah raja itu sampai di desa Montor, masyarakat menyambutnya dengan ramah dan sopan dan sambutan yang meriah. walaupun raja termasuk orang 'besar', raja tersebut tetap disuguhi dengan suguhan yang sederhana, yaitu temon dan (Mentimun; Indonesia) dan oto' (Kacang panjang; Indonesia). Berawal dari itulah, desa montor ini pada awalnya dikenal dengan sebutan Monto' yang merupakan kepanjangan dari temon dan oto'. Namun seiring dengan perjalanan waktu, pada akhirnya sebutan nama desa Montor ini berubah menjadi desa Montor.

Sampai saat dan detik ini, desa montor ini tidak akan pernah berubah sampai kapan pun nama desa montor ini. dan sudah tercatat di Kecamatan maupun di Kabupaten dengan sebutan nama desa montor.

---

[1] Faruk, *Wawancara*, Desa Montor 3 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Montor ini juga memiliki 7 dusun di antaranya penduduk yang variatif, yaitu dusun Korbukor, Kolbukkol, pokolan, pelerba'an, sabe jeruk, barat sabe dan, berumbung. setiap dusun terdapat 1 kepala dusun dan di desa Montor ini juga banyak lembaga-lembaga Seperti SD MI MTS MA.dan di desa Montor ini juga terdapat tentang wisata yang bernamma Bendungan Waduk Nipa atau Bendungan Nipa ini di bangun sejak tahun 1983.

Sebagai salah satu pulau yang memiliki banyak objek wisata Pulau Madura ini. kini telah memberikan pemandangan yang begitu indah dari wisata alam atau wisata religinya saja. objek wisata buatan juga menjadi pilihan terbaik untuk menghabiskan waktu liburan. Sejak diresmikan beberapa waktu yang lalu Waduk Nipah ini menjadi salah satu objek wisata buatan yang wajib untuk teman-teman berkunjung bila sedang berada di Madura. Selain itu dengan adanya Waduk Nipah ini secara tidak langsung menandakan bahwa Madura bukanlah waduk nipa pulau yang panas juga gersang berubah menjadi sejuk.[2]

Karena Sumber mata perairan dari Waduk Nipah di desa Montor Kecamatan Banyuates yang ada disini. mampu mengairi persawahan yang ada disekitarnya. Meskipun adanya Bendungan Nipah ini sudah bukan hal yang baru bagi masyarakat Madura. objek wisata Waduk Nipah masih menjadi salah satu tujuan favorit untuk berwisata selain Wisata Alam Gua Lebar suasana yang sejuk dan tentram yang ada di Desa Montor.

[2] Besori Alwi, *Wawancara*, Desa Montor , 4 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kondisi Geografis Desa Montor

Secara geografis, desa Montor ini termasuk daerah yang lumayan rendah. dibanding dengan desa-desa yang lain. walaupun desa montor ini ada pegunungannya namun secara geografis desa ini termasuk desa persawahan. Desa ini dibatasi oleh beberapa desa di sekitarnya yaitu:

a. Sebelah Barat : Desa : Morbetoh

b.Sebelah Timur : Desa : Tebanah

c.Sebelah Selatan : Desa : Nagasari

d.Sebelah Utara : Desa : Plar'be' en

Sebagaimana telah disebutkan bahwa secara umum, desa ini dapat dibilang sebagai desa yang rendah dan memiliki dua iklim sebagai mana umumnya iklim di Madura, khususnya Sampang, yaitu musim *nambere'* penghujan dan musim *nemor* panas.[3]

Ketika musim panas tiba, di desa montor ini tidak terlalu sulit mencari air karena setiap warga hampir semuanya memiliki sumur sendiri-sendiri. sehingga di samping itu, air sungai yang sangat besar biasanya tidak sampai habis, lebih-lebih di bagian timur. di desa Plar be'en ini. karena adanya aliran sungai yang cukup besar dan terus berisi air. Sedangkan di bagian barat desa mor batoh , sedikit lebih gersang dan mengandalkan air sumur.

[3]Tohe, *Wawancara* , Desa Montor, 5 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi sebaliknya, ketika musim *nambere'* atau penhujan tiba, desa mon betoh ini menjadi lebih subur, dan semua lahan ditanami dengan aneka ragam tanaman, yaitu mulai dari ubi-ubian, terong, jagung, padi, singkong dan yang lainnya. Bahkan ada beberapa dusun yang harus bersiap dengan datangnya banjir ketika musim penghujan telah tiba, khususnya dusun desa tebanah yang terletak di sawahan.

2. Profesi-Profesi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Montor

Sebagaimana masyarakat di desa montor kecamatan Banyuates pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di desa Montor ini lebih cenderung bergantung pada pertanian. sebagai masyarakat agraris. Pola dan macam pertanian. inilah yang memberikan sumbangan yang berarti dalam masyarakat sekitar, mulai dari jagung, padi, tembakau, kacang-kacangan, ubi, ketela, singkong, semangka dan lainnya.[4]

Disamping itu, sebagai alternatif pencaharian masyarakat desa montor ini cukup variatif. semisal peternakan, perdagangan, usaha kayu kerajinan atau home industry, kuli, dan pembuatan senjata tajam seperti, *todi'* (pisau), *are'* (*celurit)*, dan lainnya sebagainya.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

1. Petani : 315 jiwa
2. Pegawai swasta : 95 jiwa

[4] Fausih, *Wawancara*, di Desa Montor, 5 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Usaha sendiri : 233 jiwa

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Montor

Secara pendidikan, masyarakat di desa Montor ini dapat dikatakan sudah mulai stabil. Stabilnya dalam artian seluruh masyarakat sudah pernah mengenyam dunai pendidikan walaupun hanya sebagian dalam tataran tamad SD. tapi ada pula yang lulus MTs, dan MA. Sepuluh tahun terakhir, desa montor ini sudah dapat dibilang lebih maju dari sebelumnya, karena telah memiliki paling tidak 26 sarjana[5].

5. Tingkat Pendidikandan Jumlah Masyarakat Desa Montor

1. SD/MI : 1360
2. SMP/MTs : 790
3 . SMA/MA : 650
4 . Sarjana : 26
5 . Tidak sekolah : 130
6 . Pengangguran : 150

Kalau melihat dari asfek dari segi keagamaannya masyarakat di Desa Montor ini dikatakan baiklah. karna di desa Montor ini juga mempuyai banyak lembag-lembaga keagamaan yang telah mendirikan sebuah pondok Pesantren. di mana di Desa Montor ini ada lembaga seperti pesantren yang sering di minati

[5]Taufik, *Wawancara* , Desa Montor, 7 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh masyarakat desa montor yaitu pondok pesantren MAMBA'UL MA'ARIF. yang di Bina oleh K,H. BUSTOMI dan NYI H. LUTFIATI. selaku pengasuh Pondok pesantren tersebut. hal ini bisa di buktikan bahwa adanya pondok pesantren ini. yang berbasis haflan seperti hafalan Al fia dan pengkajian kitab kuning dan lain sebaginya. yang diasuh oleh Kyai Bustomi Nyai Lutfiati. Sehingga banyak masyarakat atau warga Desa Montor atau desa yang lain yang beda kecamatan ingin mengaji kitap kuning tersebut. berkat prosedur hasil pendidikan di pondok pesantren tersebut[6].

Mengenai masalah kesosialan partisifasi masyarakat di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. sangat baiklah, dalam hal itu bisa di buktikan bahwa dengan adanya pembuatan Tabung air atau Bendungan. masyarakat desa montor ini. justru saling bantu membantu atau gotong royong diantaranya sesama satu dengan yang lain. sehingga itu pun tidak ada upah ataupun bayaran. karna sudah di tanggung oleh kepala desa. akan tetapi masyarakat desa montor saling memberikan makanan, atau camilan, dan rokok dan lain-lain, sebagainya. sehingga hal tersebut itulah yang menciptakan keharmunisan lingkungan sosial bagi masyarakat Madura desa montor. supaya aman, tentram, dan sejahtera.

6. Keadaan Blater di Desa Montor

Di samping itu mata pencarian desa montor ini mulai dari petani, pedagang, tukang besi, kerajinan kayu dan kuli, yang ada desa Montor ini. di desa montor ini ada sebuah kelompok masyarakat yang dikenal dengan nama-nama

[6]*Ibit* ,Taufik. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang (*blater)* atau blater di Desa Montor yaitu: Mardi Addussalam Sullam Maliki Sape'hutdin Rahli Madjedi Sidan . Istilah blater sangat populerdi Madura bagian barat yaitu Sampang dan Bangkalan. Blater sendiri berarti orang yang telah memiliki kekuatan baik fisik maupun ahli kanuragan, pemberani, dan sepertinya tidak takut mati.[7] Dalam masyarakat Sampang, orang blater justru dikenal dengan kekuatannya. Secara Sosial, orang blater di desa Montor ini memiliki peran yang cukup strategis.

Orang-orang blater desa montor dipersepsikan untuk dapat menjadi pelindung bagi masyarakat dari orang-orang blater di desa lain. yang terkadang sering mengganggu kehidupan mereka. tetapi di sisi yang berbeda, orang blater terkadang menjadi, pengancam, bagi masyarakatnya, utamanya ketika ada momen-momen berharga seperti pemilihan kepala desa dan sabung ayam dan sema camnya. tidak jarang orang blater di desa Montor yang membuat kericuhan ketika ada acara seperti orkes melayu dan lainnya. Sosok seorang blater juga memiliki jaringan yang luas baik di kalangan desa bahkan antar kabupaten. dan jaringan yang dimiliki tersebut yang menciptakan pengaruh yang luar biasa di mata masyarakat.[8]

Oleh karena itu, masyarakat merasa takut jika bertemu dengan seorang blater. Menurut Rozaki setidaknya terdapat dua proses kultural seseorang memperoleh predikat blater. Pertama, kemampuan dalam ilmu kanuragan, sikap pemberani dan jaringan pertemanan yang luas. dipergunakan untuk

---

[7]Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Blater* Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2009,09
[8]*Ibit, 11*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan perlindungan terhadap masyarakat sekitarnya. dan Sukses meraih kemengan dalam sebuah carok, serta keberhasilan dalam melerai konflik adalah contoh dari orang-orang blater tersebut.

Kedua, keterlibatannya dalam dunia kriminalitas dan aksi kekerasan lainnya baik secara langsung maupun tidak lagsung. memang perlu diakui bahwa orang blater di desa Montor juga sering kali terlibat dalam kriminalitas dan pencegahan terjadinya kriminalitas. Menurut pengakuan Sidan, dia pernah terlibat dalam kasus pencurian sepeda motor di desa sebelahnya, akan tetapi dia juga pernah menjadi pahlawan dengan melalui carok yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. yang berlangsung sejak lama. "*Kalau tidak ada saya mungkin salah satu di antara mereka sudah ada yang tewas*", begitulah pengakuannya. misalnya, permainan yang sangat populer dan diganderungi oleh sebagian masyarakat Madura desa Montor ini. yaitu tentang, adu ayam, judi, mabuk-mabukan, dan yang lainnya sebagainya. aktor utama dalam permainan semacam itu adalah bagi para preman atau blater. [9]

7. Kegiatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Montor

a. Tahlilan

Kegiatan tahlilan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa Montor dalam setiap menghadapi peristiwa kematian, selamatan atau, syukuran, dan sebagainya. dan Tahlilan juga Sebagai sebuah Tradisi. menurut masyarakat Desa Montor, Tahlilan sudah ada pada sejak nenek moyang kita bahkan sampai

[9]*Ibit, 12*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini. bahwa Tahlilan tersebut merupakan Tradisi bagi masyarakat Desa Montor. yang dibawa oleh para tokoh atau para ulama' pada masa yang sudah lampau.[10]

Di dalam masyarakat Desa Montor Tahlilan juga sering disebut dengan Slamatan atau syukuran yang berarti acara yasinan, tahlil, dan doa-doa' bersama dengan mengundang saudara atau tetangganya ,orang yang berhajatan tersebut. dengan mengeluarkan *Shadaqah* atau sedekah yang berupa uang atau makanan atau minuman dan lain-lain. disebut slamatan atau tahlil karena untuk mendoakan keslamatan bagio orang yang mempunyai hajat tersebut. atau juga (*arwah-arwah*), selain itu di dalam tahlilan juga birisi doa'-doa' untuk mengakhiri acara tahlilan tersebut.

Tahlilan merupakan tradisi atau ritual bagi masyarakat Desa Montor. Tahlilan juga disebut slametan yang begitu melekat dalam budaya masyarakat desa Montor sampek saat ini. Tradisi tahlilan ini di dalam perkembangannya ternyata bukan hanya sekedar untuk mendo'akan orang yang telah meninggal dunia (*arwah*) tetapi juga upacara kematian. akan tetapi juga untuk, pernikahan, atau berangkat haji sudah jadi kebiasaan bagi masyarakat desa Montor Banyuates.

b. Yasinan

Kegiatan yasinan dalam pandangan masyarakat Desa Montor yasinan merupakan sebuah hal yang bermanfaat bagi kehidupan beragama maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. karena masyarakat Desa Montor. sebelum

[10] Mansur, *Wawancara*, Desa Montor, 10 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal tersebut sudah mengkaji secara mendalam dari aspek agama, antara lain manfaatnya dan keutamaannya tentang Syari'at islam. yang mengajarkan bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat di desa Montor.[11] dan di dalamnya terkandung ayat-ayat suci (Al- Qur'an) maka dari itu kegiatan tersebut tidak melenceng dari hukum ajaran islam. dan jika kegiatan atau kebiasaan Tradisi tersebut tidak ada kandungan ayat-ayat Al- Qur'an maka kebiasaan Tradisi keluar dari ajaran hukum islam.

Kegiatan yasinan seakan-akan sudah menjadi kebiasaan. atau Tradisi masyarakat desa Montor , acara yasinan dilakukan hanya satu minggu sekali tepatnya pada Hari jum'at. sudah menjadi kegiatan atau aktifitas keagamaan bagi masyarakat desa Montor. kegiatan keagamaan yasinan semua anggota tiap minggunya ada giliranya masing-masing untuk mengirim doa'-doa' kepada orang yang sudah meninggal. Yasinan menurut masyarakat Desa Montor lebih utama dibanding surat-surat yang lain, begitu pula surat yasin sering di pakek pas ada kematian, dan yang lain sebagainya. hal itu sudah jadi kebiasaan Tradisi bagi masyarakat Desa Montor. untuk meneruskan jejak warisan dari nenek moyang kita sehingga Tradisi itu sulit untuk dihapuskan dari kebiasaan Tradsis tersebut .

Hal ini adalah alasan bagi masyarakat desa Montor yang secara umum dan sering digunakan bahwa masyarakat Desa Montor. menganggap bahwa seluruh apa yang sudah ada di dalam kebiasaannya itu adalah suatu kebaikan dan bermanfaat, seperti membaca al-Qur'an yasinan , tahlil, dan lain-lain sebagainya.

[11]*Ibit*, Mansur. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berpandangan bahwa melakukan kegiatan-kegiatan itu di dalam kebiasaan Tradisi tersebut adalah suatu perbuatan yang mulia bagi masyarakat desa Montor. bila kita melakukan hal-hal kebaikan maka kita akan di balas dengan kebaikan.

c. Sholawatan

Kegiatan yang di adakan bersholawat di desa Montor ini merupakan kebiasaan masyarakat desa Montor bentuk keberkahan, dan kemudahan kemuliaan, atau kesejahteraan bagi masyarakat desa Montor. karena kalau bersholawat sebagian dari doa'untuk mendekatkan hati kita kepada bagida kita Kanjing Nabi Muhammad SAW.

Masyarakat Desa Montor ini pada umumnya kebiasaan bersalawat biasanya menyambut bulan Maulid Nabi,atau acara atau perkawinan, memperingati, seperti Haul atau hari-hari biasa yang ada di Desa Montor. bersholawat bagi masyarakat desa Montor sebagian dari kebiasaan Tradisi yang sudah di warisin oleh nenek moyang kita. dan salawat tersebut sebagai pelengkap untuk menjaga warisan dari nenek moyang kita. dan begitu pula salawat bisa menyempurnakan keimanan dan ketakwaan kita bagi masyarakat desa Montor.[12]

Karna dengan Bersalawat bagi masyarakat desa Montor kita bisa dekat menghubungkan jiwa dan hati kita. kepada Baginda kita Nabi besar Muhammad SAW. dengan bersalawat kita bisa mendekatkan diri kita kepada sang

[12] Haris, *Wawancara*, Desa Montor 12 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencipta, alam Allah SWT. masyarakat desa Montor bersalawat pada waktu tertentu yang sudah disebutkan diatas. hal itu sudah menjadi kebiasaan atau Tradisi bagi masyarakat desa Montor. hal ini sudah berjalan sampek saat ini.

d. Ober-Oberen (Syukuran)

Ober-oberen merupakan kegiatan atau Tradisi yang di lakukan oleh masyarakat desa montor hanya satu tahun sekalian. Tepatnya padahari selasa setelah lebaran ketupat . di mana ober oberen tersebut untuk memperingati perayaan ke makam-makam atau *bujuk* para tokoh nenek moyang kita. dari zaman dulu hingga zaman sekarang ini. hal itu untuk mendoa'kan bersama-sama kepada para arwah-arwah yang sudah lama tiada.[13]

Ober-oberen merupakan sebuah sebuah Tradisi atau perayaan bagi masyarakat Desa Montor hanya satu tahun sekali. ober-oberen sudah ada sejak peninggalan nenek moyang kita. bahkan sampai saat ini. Ober-oberen sudah menjadi Tradisi atau kepercayaan bagi masyarakat madura desa montor. Tradisi ober-oberen bagi masyarakat desa montor. suatu bentuk rasa syukur kita yang dibawa oleh peninggalan nenek moyang kita sampai saat ini.

Di samping itu masyarakat desa montor. ober-oberen hampir mirip dengan tahlilan. sering disebut dengan slamatan yang berarti syukuran untuk mendoa' akan, bersama-sama kepada arwah-arwah yang sudah tiada. di samping itu ober-oberen juga mengundang sebagian warga masyarakat desa montor. atau desa yang lain. seperti saudara atau kerabat tetangganya atau beda

[13]*Ibit*, Haris. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa untuk memperingati acara tersebut. ober-ober ini jug menyediakan beranika ragam makanan atau minuman. setelah acara selesai. ober-oberen juga merupakan Tradisi bagi masyarakat desa Montor. hanya satu tahun sekali yang begitu melekat dalam budaya masyarakat madura desa Montor. sampai saat ini.

B. Faktor Penyebab Munculnya Tradisi Carok di Desa Montor

Pada asal mulanya kasus carok di Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Samapang. Anatara Supandi dengan Sahruji, warga Desa Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Tahun 2016

Kronologinya terjadinya carok di desa montor Sebenarnya. berawal dari harga diri seorang anak yang bernama Lukma Hakim anak dari bapak Sahruji yang di permalukan oleh Supandi yang berujung dengan pertarungan keduanya yaitu dengan melakukan *carok*.

Kasus carok Desa Montor, ini berawal dari harga diri seorang anak yang berimbas terjadinya konflik dengan melakukan carok tersebut. antar supandi dengan sahruji.[14]

Awalnya Lukman sama temen-temannya sedang berkumpul di tempat tongkrongan nya di kardu artinya pos ronda kebetulan ada supandi yang mampir kesana lukman sering pinjem hp sama Rosi untuk buka facebook nya kata rosi tunggu sebentar luk. Kebetulan ada supandi yang duduk di sampingnya lalu kemudian Supandi menegur Lukma dengan perkataan tak sopan yang menyinggung hati Lukman.

[14]Siti Romlah ,Warga ,Desa Montor, *Wawancara* 3 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ luk kakeh khen ta’ todus nginjem tok ka rosi. soro melleakin ka sahruji je’ konang nginjem tok. pessenah je’ konang ekekebei nyabu ajem tok soro melle hp ka sahruji je’ konang nginjem tok khen ta’ toduska sekanca’an kakeh ben areh nginjem tok ka rosi soro melle akin k sahruji mun ta’ andik pesse juwel sapenah porop kebellih hp.”

Artinya Luk kamu gak malu tah pinjam hp terus sama Rosi. suruh bapak mu belikan hp sama Sahruji jangan cuma hanya pinjem terus. uang nya jangan hanya buat nyabu ayam terus suruh belikan hp bapak mu jangan cuma hanya pinjem terus gak malu sama teman-teman mu tiap hari pinjam terus sama Rosi suruh belikan hp sama Sahruji. kalau gak punya uang suruh jual sapi nya tukar sama hp.” ahirnya Lukman kecewa dan pulang dan iya kemudian melaporkan hal ini kepada Sahruji, ayahnya.

Maksud kedatangan Supandi kerumahnya Sahruji, hanya ingin untuk meminta maaf atas perkataan Supandi terhadap Lukman tempo kemarin. Yang yang menyinggung Lukman. setelah sampai di rumahnya Sahruji, Supandi cuma di abaykan saja oleh ayah Lukman cuma di sambut oleh Istrinya Siti Romlah. Dan biar permasalahan ini tidak semakin perkepanjagan. Lalu Supandi menyampaikn hal ini kepada Istri nya untuk meminta maaf kepada Sahruji atas perlakuan kemari.

Keesok kan harinya Supandi pergi kerumah Sahruji untuk Bermusyawaroh yang di perbuat oleh Supandi terhadap Lukman. Ternyata sia-sia tidak di terima oleh Sahruji. Suatu ketika ada omungan jelek yang tidak pantas di ucapkan oleh Sahruji terhadap Supandi dan dia menantang Supandi untuk melakukan carok tersebut. demi membela harga diri seorang anak yang di hina oleh Supandi. dan ahirnya Supandi menerima tangtangan tersebut. Suatu pagi menjelang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subuh Sahruji mendatangi rumh Supandi dengan wajah marah Keduanya pun masih adu mulut kemulut dan akhirnya terjadilah peristiwa perkelahian antara Supandi dengan Sahruji dengan menggunakan senjata tajam atau *clurit.* di depan rumahnya Supandi namon sayangnya Sahruji kalah *carok* dan jatuh bercucuran darah akibat tebasan oleh Supandi.[15]

Menurut pengkuan Istri atau warga di tempat, Sahruji berteriak-teriak terhadap supandi untuk keluar. dan korban di larikan kerumah sakit oleh warga Desa Montor dan di tengan perjalanan Sahruji sudah tidak bisa tertolong lagi jiwa nya, Lukman merasa emosi tersangka makin tidak bisa terbendung amarahnya begitu sang ayah tercintanya menghembuskan nafas terakhirnya. Tersangka yang tidak terima ayahnya meninggal karna karena membela harga diri seorang anak.

Seketika itu Lukman bersih keras untuk membalaskan dendamnya Terhadap Supandi yang telah membunuh ayahnya. yang kalah adu *carok* .kemudian Lukman bersih keras ingin membunuh Supandi. dan pada akhirnya bisa di cegah oleh Saudaranya atau Ibunya dan warga Desa Montor. untuk tidak melakukan tindakan carok tersebut begitulah pengakuan dari Istri korban dan warga setempat terhadap peristiwa carok yang terjadi di Desa montor kecamatan banyuates. mudah-mudahan kita di jauh kan dari sifat buruk amin ya robbal alamin.

---

[15] *Ibit* , Desa Montor 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Carok tidak bisa menyelesaikan sebuah masalah justru *carok* membuat permasalah baru. yaitu dengan melakukan carok tersebut. Carok menjadi suatu fenomena yang sinonim orang Madura dan bahkan menimbulkan kematian. carok sebagai suatu bentuk perkelahian kearena iya melibatkan suatu kelompok penggunaan senjata tajam khas Madura yaitu clurit. oleh kerana itu, carok dapat ditafsirkan sebagai tindakan secara fisik yang diambil oleh seseorang untuk menewaskan atau membunuh seorang. atau musuh dengan menggunakan clurit. Carok dan clurit merupakan senjata laksana 2 mata yang pernah di pisahkan.

Namun begitu, sesuai dengan bentuknya, iya juga sangat berkesan untuk mencederai orang lain. di samping itu penggunaan clurit, mengundang perhatian karena telah menjadi suatu kelaziman atau pola perilaku, yang mempunyai fungsi budaya. di dalam masyarakat Madura. Dengan kata lain, carok telah di gunakan sebagai cara terakhir bagi masyrakat madura untuk menyelesaikan sesuatu masalah. Yang menyangkut masalah harga diri.

1. Respon Masyarakat Dalam Menanggapi Carok di Desa Montor

Dalam hal ini penulis untuk mendapat kan hasil wawancara tentang respon masyarakat tentang tradisi budaya *carok* pada zaman dulu hingga sekarang maka penulis mencari data yaitu dengan cara wawancara kepada Tokoh masyarakat dan tokoh Belater warga kampung di Desa Montor. di mana masyarakat pernah melihat peristiwa *carok* tersebut sebgai mana di jelaskan warga berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saonggunah tradisi carok nikah cong nandeagi sikap oreng angko, maksottah angko nikah angko dalam seabela kabenderen, kauleh acarok are' nikah nandeagi kabengalan de' hal-hal kacube'en, bennya' mangken nikah oreng acarok tapeh tak mencerminkan kabegusen saenggeh tadek manfaattah sebegus,enggi tergantung orengngah napah nikah ekebe'eh jelen kabegusen napah jelen ekebe'eh de'kajube'en tantonah padeh bisah, manabi kauleh nikah isyaallah tetep bedeh ejelen sebender kalababen acarok are' nikah"khen abela tang harga diri lebbi sampornah lebih baik pote tolang dari pada pote mata".[16]

Terjemahan. Sesungguhnya tradisi carok ini cong menandakan sikap orang angkuh, maksudnya angkuh dalam membela kebenaran, carok. ini menandakan keberanian kapada hal-hal kejelekan, banyak sekarang ini orang yang melakukan carok tapi tidak mencerminkan sikap kebaikan. Sehingga tidak ada manfaatnya yang baik ya tergantung dari orangnya. carok ini mau dibawa kemana apa mau di bawa jalan kebaikan apa mau dibawa kepada jalan kejelekan. Tentunya sama-sama bisa, kalau saya insyaallah tetap ada dijalan yang benar. meskipun melakukan *carok*. karna membela harga diri. lebih baik putih tulang dari pada putih mata. artinya lebih baik mati dari pada menanggung malu.

."saongkunah budaya carok reyah cong lambek pacet la bedeh, tantotah mon engkok tibik memandang dek kebudayaan reyah tergantung ka se ngangguy, bedeh kalanah anilai bekus bedeh kalanah eyecap cubek.bedeh se bik oreng ekebey gaya-gaya polanah eyecap bejingan, bedeh keyah se carok karonah kobeter bedeh bahaya se takdi sangka-sangka rowah. Mon engkok tibik cong tak acarok, polanah engkok yakin mon oreng tak rok ngerok ka oreng laen pasti aman".[17]

---

[16].Sahrimin,Wawacara, Desa Montor, 5 Maret 2017
[17] Rosul, *Wawancara,* Desa Montor, 5 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahn : Sesungguhnya budaya ini *cong* artinya menhormati yang lebih tua. Sudah lama memang sudah ada, tentunya kalau saya sendiri memandang kebudayaan ini tergantung pada siapa yang megang, adakalanya carok. ini bernilai baik adakalanya carok ini bernilai jelek. adapun sama orang carok ini cuma dijadikan gaya-gaya biar biardicap bajingan, atau angkuh, ada juga carok yang digunakan untuk berjaga-jaga takut ada bahaya datang yang tidak di sangka-sangka. Kalau saya sendiri tidak melakukan carok, karena saya yakin kalau orang tidak pernah menganggu urusan orang lain maka pasti aman.

> .*"Karenah carok nikah cong ampon deddi tradisi ekak dintoh,cong maka guleh kutuh ngarkeih dek ka masrakat se acarok ka,dintoh bennyyak sakaleh oreng seacarok eka'dintoh, napah pole tingla pelean kalebun. Oreng-oreng akompol dari se bejingan sampekmasyarakat biasa neng pos-pos tisah, tor taklopot sambih ngebeh sekep, biasanah nyikep arek".*[18]

Terjemahan. Karena *carok* ini merupakan tradisi disini, *cong* maka saya harus menghormati orang yang melakukan *carok*, banyak orang yang melakukan *carok* disini, apalagi ketika pemilihan kepala desa. orang-orang berkumpul dari yang golongann blater hingga masyarakat biasa di pos-pos desa, tidak lupa membawa senjata tajam clurit.

> *"Oreng acarok reyah cong pola andik moso, deddi edalem setiap kegiatanah kutuh nyikep, takoknah bedeh moso se dateng, deddi bisah siap-siap dalam keadaan apapun. Ben biasanah se umum bejingan se tentunah pasti andik saingan cong".*[19]

---

[18]Hamit , *Wawancara*, Desa Montor 15 Maret 2017
[19] Dehlan , *Wawancara*, Desa Montor, 15 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan. Orang yang melakukan *carok* itu *cong* pasti punya, musuh, jadi disetiap kegiatnnya selalu membawa sekep,clurit takutnya ada musuh yang datang, jadi bisa siap-siap dalam keadaaan apapun, dan biasanya yang umum yaitu bajingan yang tentunya punya saingan cong.

> *"Manabi eka'dintoh biasanah kegiatan masyarakat serutin enggi aresan, tahlilan, enggi torkadeng bedeh kompolan setak rutin akadih to'oto' bentor kadeng kompolan ting ampon masa-masa pamelean kepala disah, enggi bennya' oreng nyikep ting ampon acara-acara sekasebbut nikah, manabi kauleh tetep nyikep are' tingpon hadir de' perkompolan soallah tingpon ekataoeh nyikep oreng nikah tak bensaromben abenta de'kauleh ben arassah bengal eade'en oreng, enggi kauleh padeh ajegeh de'bentanah kaule. ben saberengan kauleh enggi sabegien nyikep are' keah cong.* [20]

Terjemahan. Kalau disini biasanya kegiatan masyarakat serutin ya arisan, tahilan, ya terkadang ada perkumpulan yang tidak rutin seperti tasakkuran dan kadang kumpulan ketika masa-masa pamilihan kepala desa, ya banyak orang nyikep celurit ketika ada acara-acara tersebut, kalau saya tetap nyikep celurit ketika hadir pada perkumpulan soalnya ketika ketahuan nyikep orang ini tidak sembarangan berbicara kepada saya. dan merasa berani didepan orang, saya juga sama menjaga pada pembicaraan saya. dan dari teman-taman saya ya ada sebagian nyikep clurit juga cong.

> *."Oreng acarok nikah cog oreng senandeagi oreng benngal ben tak tako' mateh.lebih begus pote tolang manabi pote mata. Oren acarok ta'tako'kapan ponapan coman se tako'de' pangirannah cong, oreng sebengal acarok niah cong pasteh bedeh se andik moso de' oreng laen cong".* [21]

---

[20] Yuri , *Wawancara*, Desa Montor, 7 april 2017
[21].Matjehri , *Wawancara*, Desa Montor, 10 april 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemahan: Orang yang melakukan carok. cong orang yang menandakan orang pemberani dan tidak takut mati. lebih baik putih tulang dari pada putih mata. Artinya lebih baik mati dari pada menanggung malu. orang yang melakukan carok tidak takut apa pun kecuali kepada tuhannya, orang yang berani melakukan carok pasti ada yang punya musuh sama oranng lain cong.

> *"acarok ka' dintoh cong konanah anikah cong deddih duwe' alaben oreng settong. seongunah oreng acarok nikah cong nangkin amet gelluh de' keluarga besarrah ben keluarga se laen con. menabi acarogeh de' oreng laen ka' dintohcon. pas ajenjiyen gelluhde, kaoreng seandik moso ka' dintoh cong. detdih carok nikah cong simbol begi oreng madureh keangkowan atau kesatria cong".*[22]

Terjemahan: Carok ini adalah sejak dulu cong jadi dua bagian satu lawan satu orang. di dalam melakukan carok kita harus minta restu dulu sama keluarganya. dan keluarga selain cong. dalam melakukan carok tersebut. jadi orang yang melakukan carok ada perjanjian dulu sama musuhnya. jadi carok ini adalah simbol dari keanguhan dari orang madura atau dibilang kesatria cong.

> *"menabi oreng acorokka'dintoh cong.menabi korbannah ka'dintoh cong mun ta' mateh iye para' mateyah cong biasanah korban nah se oreng se acarok ka' dintoh menabi keluarganah ka' dintoh mon ngalak jelen eyokom ya eyokom cong selebbi berrre' cong. manabi ngalak tradisi adat ka' dintoh abeles dendam de' ka oreng sematee'en cog manabi benni anak'en se abeles akin pola kompoyyah ku' de'ku'se abelesoreng semate'en de' nikah cong".*[23]

Terjemahan: Kalau orang yang melakukan carok cong. kalau korbanya di sini cong biasanya orang yang melakukan carok di sini kalau gak mati ya luka

---

[22] Mu'din, *Wawancara*, DesaMontor, 11 April 2017
[23]Matlubi, *Wawancara*, Desa Montor, 15 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parah atau mati. misalnya korbanya orang yang melakukan carok di sini biasanya ngambil jalur hukum. kalau ngambil jalur hukum ya dihukum seberat mungkin kalau ngambil istilah adat. disini yaitu dengan balas dendam sama orang yang telah membunuhnya. kalau misalnya anaknya gak balas dendam takutnya dari saudaranya yang balas dendam cong sama orang yang telah membununya cong.

> *"ta' oneng kuleh cong masalah carok engko' mule ki' keni'carok nikah khen lebedeh cong sejak belambe' ampon semangkhen cong. detdih masyarakat ka'dintoh khen coman denger cerita deri oreng tentangcarok ka' dintoh cong. carok nikah cong werisan deri nenek moyang kauleh ayamah kebiasaan seetoron akin de' anak potoh ka'dintoh cong. Masyarakat ka' dintoh tako'manabi bedeh oreng acarok paserah cong oreng se bengal ka re dere tor se bengal ke sake'coman abela harga diri cong. menabi bedeh oreng senyakete'en cong. sampek selama satu bulan ka'dintoh cong masyarakat ta' tennang menabi bedeh oreng acarok cong. ollenah jubek menabi bedeh oreng acarok ka' dintoh cong. detdih desanah detdih jubek tape edisanah dibi' udah biasa tape mun ekeding deri luar jawa ataudesa orang lain klau sering seacaroken enggi nikah terkenal jubek ka' dintoh cong"*[24].

Terjemahan: Gak tau saya cong masalah carok saya mulai dari kecil carok sudah pernah ada cong sejak sama dulu hingga sekarang. jadi masyarakat di sini cuma dengar gosip dari orang tentang istilah carok. carok ini udah kebiasaan warisan dari nenek moyang kita yang sudah temurun-temurun yang diturun kan kepada anak cucu kita cong. masyarakat di sini cong takut apa bila mendengar istilah carok cong. siapa yang gak takut melihat darah bercucuran dan takut sakit atau luka-luka demi hanya membela harga diri bagi orang Madura cong. misalnya kalau ada orang yang menyakiti cong.

---

[24]Tauhet, *Wawancara*, Desa Montor, 16 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai selama satu bulan ini cong masyarakat tidak tenang apa bila mendengar istilah carok. hasilnya jelek apabila ada yang melakukan carok tersebut. jadi desanya jadi jelek tapi kalau desa sendiri carok udah biasa tapi kalau terdengar dari luar jawa atau desa lain sangat buruk sekali kalau sering melakukan carok. terkenal jelek cong.

> *"Saonggunah kasalemetan oreng reyah cang pangeran kabbi tape kaanggui abela diri reyah cong tadek laen kecuali usahanah abe' dhibi' cong, takok-takok engkok depak kapalangah rowah, cong\ kaanggui abela diri reyah tantonah buto pakakas enga' se deddih kabiasaan oreng madureh engkok sateyah nyikep are' reyah kaangui matenang pekkeran bekto bedeh eparjelenan, salaen kaanggui ajegetanh lingkungan engkok tako' bedeh hal-hal setak kaprah .de' tang kampong cong."*[25]

Terjemahan. Sesungguhnya keselamatan orang cong ini ada ditangan tuhan semua. tapi untuk membela diri ini tiada lain kecuali usaha kita sendiri, takutnya saya kenal sial, untuk membela diri. saya tentunya butuh senjata seperti yang menjadi kebiasaan orang madura. saya saat ini nyikep celurit. ini untuk menenangkan pikiran swaktu-waktu diperjalanan, selain itu untuk menjaga lingkugan saya takut ada hal- hal yang tidak baik terhadap desa kami cong.

> *"Oreng sengasteteh ka'dintoh benni oreng seta'nyikep, manabi kauleh biasah nyikep celurit nikah karnah saonggunah ngasteteh derih bahaya sedeteng derih oreng laen cong. enggi searopa'agi de' ancaman, ka' dintoh cong. keamanan, tor jugen perlindungan cong. Nikah seemaksod beden kauleh. Ben pole eka'dintoh jeu derih pehak keamanan manabi tak nyikep nikah ting ampon bedeh oreng se menyala de' kampong ka' dintoh repot sementa'ah tolong mun ta' ne'guk are' cong ".*[26]

Terjemahan. Orang yang berhati-hati ini bukan orang yang tidak nyikep, kalau saya biasa nyikep. ini karena sesungguhnya berhati-hati dari bahaya yang

---

[25] Supandi, *Wawancara* , Desa montor, 17 April 2017
[26] Imbron , *Wawancara* Desa Montor, 20 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari orang lain cong. yang berupa ancaman, dari orang lain. keamanan, dan perlindungan, ini yang saya maksud. dan lagi disini jauh dari pihak keamanan cong. kalau tidak nyikep celurit. ketika ada orang ingin cari gara-gara di desa kami susah yang mau minta tolong kalau gak nyikep pengang clurit.

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam interaksi kelompok berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam masyarakat Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Pernah menjadi sesuatu hal yang pendorong terhadap individu untuk melakukan carok sehingga menjadikan suatu tradisi bagi Madura. dimana hal tersebut menyimpan sebuah simbol dan memberi makna yang bermacam-macam terhadap perilaku tersebut. berkaitan dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana asumsi ini mengakui bahwa norma- norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tetapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya.

Carok yang terjadi di pulau madura dari jaman kerajaan hingga zaman sekarang. Kasus carok sangat mempuyai kesamaan seperti zaman kerajaan Ken Arok ini berupa perebutan kedudukan, perselingkuhan, dan bisa dendam turun temurun dan selama bertahun tahun. Sedangkan kasus carok yang sering terjadi pada zaman sekarang, khususnya Desa Montor Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. yaitu tentang perebutan warisan Perselingkuhn kesalah pahaman harga diri dan martabat istri. akan tetapi semua perkara ini pada intinya adalah suatu perebutan yang bersifat kekerasan. biarpun hal itu untuk membela harkat dan martabat yang sudah menyinggung harga dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perebutan ini tidak akan berujung kepada penyelesaian. akan tetapi hal ini justru berujung dengan permasalahan baru yaitu dengan melakukan carok.

C. Dampak Negatif Carok dalam Kehidupan Masyarakat Desa Montor

Dari hasil wawancara di lapangan setidaknya ada 2 dampak dari konfilik carok tersebut. yang berimbas buruk bagi masyarakat. pertama carok itu meresakan bagi kehidupan masyarakat. mereka merasa ketakutan bahkan sampai 1 bulan mereka masih merasa ketakutan dan di bayang-bayangi oleh perasaan takut oleh peristiwa carok tersebut.

kedua carok itu menimbulkan kesan yang negatif dan berdampak buruk di benak masyarakat luar. Ketika masarakat luar yang mendengar adanya carok di Desa Montor ini baik dari luar jawa maupun beda Kecamatan maka mereka akan memandang jelek terhadap Desa Montor ini. tapi kalau di Desa sendiri carok ini sudah biasa tetapi kalau di dengar orang lain maka akan berdampak buruk bagi Desa Montor ini.

Karna budaya carok yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Madura seakan-akan susah untuk dihilangkan. Selama harga diri masih di anggap penting bagi masyarakat madura. carok tetap ada samapi tujuh turunan. Padahal masyarakat madura sendiri sudah tahu sanksi yang diberikan dan dampak yang ditimbulkan. Akan tetapi jika hal itu sudah menyangkut masalah harga diri maka apapun akan dilakukan. dan tidak memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya. secara lebih jelasnya peneliti menyisipkan dari hasil wawancara dengan Bapak Tauhet sebagai mana di bawah ini:

> *"Ta' oneng kuleh cong masalah carok engko' mule ki' keni'carok nikah khen lebedeh cong sejak zaman dulu ampon semangkhen cong. detdih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat ka'dintoh khen coman denger cerita deri oreng tentang carok ka' dintoh cong.carok nikah cong werisan deri nenek moyang kauleh ayamah kebiasaan seetoron akin de' anak potoh ka'dintoh con.masyarakat ka' dintoh tako'manabi bedeh oreng acarok paserah cong oreng se bengal ka re dere tor se bengal ke sake'coman abela harga diri cong. menabi bedeh oreng senyakete'en cong. sampek selama satu bulan ka'dintoh cong masyarakat ta' tennang menabi bedeh oreng acarok cong .ollenah jubek menabi bedeh oreng acarok ka' dintoh cong. detdih desanah detdih jubek tape edisanah dibi' udah biasa tape mun ekeding deri luar jawa ataudesa orang lain kalau sering se acaro ken enggi nikah terkenal jubek ka' dintoh cong"

Terjemahan: Gak tau saya cong masalah carok saya mulai dari kecil carok sudah pernah ada cong. sejak saman dulu hingga sekarang. jadi masyarakat di sini cuma dengar gosip dari orang tentang istilah carok. carok ini udah kebiasaan warisan dari nenek moyang kita yang sudah temurun-temurun yang diturun kan kepada anak cucu kita cong. masyarakat di sini cong takut apa bila mendengar istilah carok cong. siapa yang gak takut melihat darah bercucuran dan takut sakit atau luka-luka cuma karna membela harga diri cong. misalnya kalau ada orang yang menyakiti. sampai selama satu bulan ini cong masyarakat tidak tenang apa bila mendengar istilah carok. Hasilnya jelek apabila ada yang melakukan carok tersebut. Jadi desanya jadi jelek tapi kalau desa sendiri carok ini udah biasa tapi kalau terdengar dari luar jawa atau Desa yang lain Desa Montor ini sangat buruk sekali bagi masyarakat luar bila kalau sering melakukan carok. Terkenal jelek cong.

D. Peran Tokoh Agama Masyarakat Dan Kyai Dalam Mengatasi Masalah Carok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran para tokoh agama masyarakat dan kyai dalam mengatasi tradisi carok di masyarakat Desa Montor. peran para tokoh agama kyai begitu besar dalam mengatasi masalah carok tersebut. masyarakat di madura menunjuk kan bahwa dengan adanya para tokoh agama masyarakat atau kyai di madura. Desa Montor ini telah melakukan peran penting dalam mengatasi carok tersebut. Peran tokoh agama masyarakat atau kyai membuat masyarakat sekitar lebih taat dan penuh dengan kesopanan. kyai yang selalu memikirkan permasalahan ummatnya dan masyarakat agar tidak terifeksi efek negatif. peran tokoh agama masyarakat dan kyai untuk membendung pelaku carok yang sudah terjaadi dan yang belum terjadi. dalam hal ini ada dua cara yaitu. yang di lakukan oleh tokoh agama masyarakat dan kyai di Desa Montor ini dalam mengatasi masalah carok tersebut.

a. Hal yang pertama. Sebelum melakukan *carok* biasanya pihak yang akan melakukan *carok* terlebih dahulu mendatangi kerumahnya Kyai. untuk meminta restu dan nasehat. apa bila Kyai tidak memberikan restunya bisa jadi mereka tidak akan melanjutkan niatnya untuk melakukan *carok* tersebut.

b. Hal yang ke dua. Terkadang orang-orang yang ingin melakukan *carok* tersebut. meminta ilmu kekebalan kepada Kyai yang mana kegunaanya untuk membentengi diri sehingga badanya kebal terhadap senjata tajam atau serangan musuh. hal itu jarang sekali yang di lakukan oleh masyarakat madura kepada kyai. dan apa bila carok tersebut di lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara tidak baik. maka ilmu kekebalanya yang melekat pada badan nya pelaku carok akan tidak ada gunanya.

Ketika semua informasi berkumpul tentang motif terjadinya *carok*. maka sang Kyai mencari cara yang sekiranya efektif dalam melesaikan sebuah masalah yaitu peristiwa *carok* yang ada di desa montor. yaitu ada 4 perkara yang di tempuh oleh tokoh masyarakat atau kyai madura dalam menyelesaikan carok tersebut.[27]

1. Hal yang pertama yang di lakukan oleh kyai dengan cara mencari informasi dari kerabat dekatnya seperti tetanggaya dan saudara-saudaranya yang dekat dengan rumah pelaku *carok*. yang mana sebelum kyai masuk langsung kerumah sang pelaku *carok*. biasanya yang dilakukan oleh kyai tentang mutif terjadinya *carok*.
2. Hal yang ke dua yang di lakukan oleh kyai dengan masuk langsung kerumah pelaku carok. yang mana dalam pertemuan kyai dengan pelaku carok. dan membahas tentang akar permasalahan yang sesungguhnya seperti kesalah pahaman. Perselingkuhan dan lain sebagainya. kyai membetul kan pihak yang di bunuh maupun bermasalah. akan tetapi Kyai mengambil sikap yang bijak sana seperti halnya menerangkan sedikit tentang bahwa negara kita adalah negara hukum. jadi kita tidak boleh main hakim sendiri. dan juga, kyai memberikan nasehatnya melalui jalaur agama islam. di samping itu, kyai juga beruaha untuk bisa mendamaikan kedua belah pihak *carok* tersebut.

[27] Fathur Rosi, *Wawancar,*, Desa Montor, 25, april 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hal yang ketiga ini yang dilakukan oleh kyai yaitu menerangkan tantang mendamaikanya pelaku pelaku *carok*. biasanya, kyai memilih waktu yang tepat, di mana biasanya yang di lakukan para tokoh masyarakat atau kyai ketika ada acara semacam kumpulan-kumpulan tentang semacam seperti tahlilan, istigosah, jum,atan dan terkadang pada acara tahunan idul fitri, atau idul adha dan lain-lain. yaitu ketika acara sudah selesai kyai meminta waktu sebentar untuk menerangkan sedikit tentang permasalahn yang terjadi pada alam sekitar. yang mana intinya untuk kita semuanya. hal ini hanya untuk menyadarkan kedua belah pihak agar tersinggung dan tidak akan melakukan *carok* tersebut. ketika selesai memberikan nasehatnya. kyai menyuruh kepada seluruh orang yang ikut dalam acara tersebut untuk saling memaafkan satu sama yang lain.
4. Hal yang ke empat yang di lakukan oleh kyai yaitu memberi nasehat kepada semua warga masarakat desa montor dan pemuda atau para santri agar tidak terulang kembali kejadian *carok* tersebut. biasanya nasehatt yang di berikan oleh kyai atau para tokoh masyarakat berupa nasehat yang berlandasan agama islam yang berupa Alqur'an dan Hadist. dalam ha ini kyai memberikan nasehat ketika ada acara tahunan seperti ngaji di bulan puasa yang melibatkan masyarakat atau warga sekitar dan juga anak muda dan para santrinya untuk tidak melakukan carok tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id